



## Analisa Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Batu Gajah Kecamatan Sirimau Kota Ambon

*Analysis of Public Knowledge on Household Waste Management in Batu Gajah Subdistrict, Sirimau District, Ambon City*

Maria Maessy Farneubun<sup>1</sup>, Johan Riry<sup>2\*</sup>, Ferdinanad S. Leuwol<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan IPS FKIP Unpatti Ambon

<sup>2</sup>Program Studi Agroteknologi, FAPERTA, Universitas Pattimura

Article Info	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Pengelolaan Sampah, Pemisahan Sampah, Daur Ulang, Kesadaran Masyarakat	Penelitian ini menganalisis tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Batu Gajah, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Dalam konteks peningkatan volume sampah rumah tangga akibat pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi, penelitian ini bertujuan untuk mengukur pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemisahan dan daur ulang sampah. Metode penelitian deskriptif digunakan dengan sampel sebanyak 10% dari total populasi yang dipilih secara acak dari kepala rumah tangga di setiap rukun tetangga (RT). Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami perbedaan antara sampah organik dan non-organik, namun pengetahuan tentang teknik daur ulang plastik dan kompos masih rendah. Selain itu, sebagian besar masyarakat menyadari dampak negatif dari pembakaran sampah terhadap lingkungan, meskipun praktik pengelolaan limbah elektronik masih minim. Penelitian ini menyoroti perlunya peningkatan edukasi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui kolaborasi pemerintah dan masyarakat setempat.
<b>Keywords:</b> Waste Management, Waste Separation, Recycling, Public Awareness	<b>ABSTRACT</b> <i>This study analyzes public knowledge regarding household waste management in Batu Gajah Subdistrict, Sirimau District, Ambon City. In the context of increasing household waste volume due to population growth and economic activities, this study aims to assess the public's understanding of the importance of waste separation and recycling. A descriptive research method was used, with a sample representing 10% of the total population randomly selected from heads of households in each neighborhood unit (RT). Data were collected through observations, questionnaires, and interviews and analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The results indicate that most respondents understand the difference between organic and non-organic waste, but knowledge of plastic recycling techniques and composting still needs to be improved. Additionally, most of the community is aware of the negative environmental impacts of burning waste, although practices related to electronic waste management remain minimal. This study highlights the need to improve education and public participation in waste management through collaboration between local governments and communities.</i>

**\*Corresponding Author:**

**Johan Riry**

Afiliasi: Program Studi Agroteknologi, FAPERTA, Universitas Pattimura

Email: [Ambonriryjohan@gmail.com](mailto:Ambonriryjohan@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan salah satu tantangan utama di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, terutama karena peningkatan populasi dan aktivitas ekonomi yang signifikan. Setiap tahunnya, Indonesia menghasilkan sekitar 67 juta ton sampah, di mana lebih dari setengahnya berasal dari rumah tangga, dan sebagian besar masih berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) tanpa pengolahan atau daur ulang yang memadai (Marodiyah et al., 2023). Hal ini memperburuk pencemaran lingkungan yang berdampak pada kualitas air, tanah, udara, serta kesehatan masyarakat di sekitar TPA (D. P. Lestari & Saptutyningasih, 2023). Sampah plastik menjadi salah satu kontributor terbesar terhadap pencemaran ini, karena sifatnya yang sulit terurai dan seringkali terbawa aliran air hujan menuju sungai dan lautan, yang akhirnya menyebabkan kerusakan ekosistem laut (P. Lestari & Trihadiningrum, 2019). Indonesia juga dikenal sebagai salah satu negara penyumbang sampah plastik terbesar di dunia, terutama karena pengelolaan sampah plastik yang belum memadai, sehingga masalah ini memiliki dampak global yang signifikan terhadap lingkungan laut (Tarigan, 2021).

Meskipun pengelolaan sampah rumah tangga menjadi tantangan besar di Indonesia, solusi melalui penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) bisa menjadi strategi yang efektif. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah dan daur ulang memiliki dampak signifikan terhadap pengurangan sampah yang dihasilkan. Studi oleh (Brotosusilo & Naldi, 2021) menunjukkan bahwa penerapan prinsip 3R dapat mengurangi ketergantungan pada TPA dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap mereka terhadap dampak lingkungan, di mana faktor sikap menjadi penentu utama perilaku memilah sampah (Santoso & Farizal, 2019). Namun, tantangan utama dalam implementasi program pengelolaan

sampah berbasis komunitas adalah rendahnya partisipasi masyarakat di beberapa daerah, terutama karena kurangnya pemahaman mengenai pentingnya daur ulang (Suatrat et al., 2024). Penelitian lain di Sumatra Barat juga menekankan bahwa partisipasi aktif rumah tangga dalam pengelolaan sampah sangat penting untuk mencapai tujuan keberlanjutan (Idris et al., 2021).

Pentingnya pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah terlihat jelas melalui pendidikan lingkungan yang baik, baik secara formal maupun informal. Studi oleh (Wahjusaputri et al., 2019) menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang diberikan di sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pemisahan dan daur ulang sampah di rumah. Namun, pendidikan saja tidak cukup; kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Salah satu contoh kolaborasi yang sukses adalah program bank sampah, yang melibatkan masyarakat dalam menukar sampah anorganik dengan insentif ekonomi, seperti yang dilakukan oleh Bank Sampah Resik Apik di Jawa Tengah (Sasana et al., 2022). Namun, tantangan terbesar adalah menjaga konsistensi partisipasi masyarakat dan dukungan dari pemerintah daerah untuk menyediakan infrastruktur yang memadai (Asteria & Herdiansyah, 2020).

Pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah untuk memperbaiki sistem pengelolaan sampah, termasuk melalui penerapan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Namun, meskipun kebijakan ini telah diterapkan, implementasinya masih menemui banyak tantangan di berbagai daerah, terutama terkait infrastruktur dan anggaran yang terbatas (Verawati & Tuti, 2020). Di beberapa wilayah, seperti di Kabupaten Jayawijaya, Papua, pengelolaan sampah masih dilakukan secara manual tanpa fasilitas daur ulang yang memadai

(Aini et al., 2022). Selain itu, keterbatasan anggaran di tingkat pemerintah daerah sering kali menjadi kendala dalam mengoptimalkan program pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Kubota et al., 2020). Oleh karena itu, perencanaan yang lebih baik serta alokasi sumber daya yang optimal sangat dibutuhkan untuk mendukung pengelolaan sampah yang lebih efektif dan efisien (Barends et al., 2022).

Pentingnya analisis mendalam terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah sangatlah krusial untuk memahami perilaku masyarakat terkait pemisahan dan daur ulang sampah. Studi menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam daur ulang di desa-desa di Indonesia masih dipengaruhi oleh norma pribadi dan kepuasan terhadap layanan yang diberikan, yang menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman tentang pentingnya pemisahan sampah (Lasaiba, 2024). Selain itu, kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah di kawasan perkotaan masih rendah, terutama karena kurangnya fasilitas daur ulang dan edukasi yang memadai, meskipun beberapa program di Bandung telah menunjukkan hasil positif dalam membentuk kebiasaan baru masyarakat melalui pendekatan pendidikan berbasis komunitas (Sunarti et al., 2020). Pengetahuan masyarakat juga sangat penting dalam mendorong partisipasi dalam program pengelolaan sampah di wilayah-wilayah pedesaan, seperti yang terlihat di Sumatra Barat, di mana tingkat keterlibatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Latusanay et al., 2022). Pada akhirnya, peningkatan kesadaran melalui program edukasi yang efektif dapat meningkatkan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah yang bertanggung jawab (Sahuken et al., 2023).

Permasalahan sampah di Kota Ambon senantiasa semakin kompleks dan beragam dari tahun ke tahun. Peningkatan permasalahan sampah ini ada kaitannya dengan jumlah penduduk Kota Ambon yang terus bertambah. Hal ini disebabkan karena Kota Ambon adalah pusat Ibukota Provinsi

Maluku sehingga menjadikan kota ini sebagai pusat perbelanjaan, dan aktivitas ekonomi lainnya. Semakin meningkatnya berbagai aktivitas ekonomi di Kota Ambon sehingga menyerap tenaga kerja dari luar Kota Ambon. Jumlah penduduk dengan berbagai aktivitas yang sangat banyak tersebut mengakibatkan timbunan sampah yang terus meningkat di berbagai lokasi kota. Sementara itu, pengelolaan sampah yang dikoordinasikan oleh Dinas Kebersihan Kota Ambon masih belum optimal. Kelurahan Batu Gajah merupakan salah satu Kelurahan di Kota Ambon yang sebagian masyarakatnya bermukim di bantaran sungai atau Daerah Aliran Sungai (DAS). Kondisi permukiman seperti itu mengakibatkan masyarakatnya kurang tertib dalam pengelolaan sampah dan memilih untuk membuang sampah rumah tangganya di sepanjang bantaran sungai tersebut. Dengan adanya aktivitas, masyarakat membuang sampah sembarangan disepanjang Daerah Aliran Sungai (DAS) Batu Gajah berdampak pada pencemaran lingkungan seperti menimbulkan bau tidak sedap, dan juga merusak pemandangan sekitar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkap keadaan sebenarnya mengenai pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Batu Gajah. Penelitian deskriptif digunakan untuk menguraikan secara sistematis fakta-fakta yang ada di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang ada. Dalam hal ini, peneliti berusaha menggambarkan bagaimana masyarakat mengelola sampah sehari-hari serta seberapa besar pengetahuan dan kesadaran mereka terhadap pentingnya pemisahan sampah dan daur ulang. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti berharap dapat memahami berbagai kendala yang dihadapi masyarakat serta mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sampah rumah tangga di tingkat lokal.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh masyarakat yang tinggal di Kelurahan Batu Gajah. Dalam menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling 10% dari total populasi. Sampel ini diambil dari perwakilan masyarakat, yaitu kepala pemerintah kelurahan serta dua kepala keluarga (KK) dari setiap rukun tetangga (RT) yang ada di Kelurahan Batu Gajah. Pemilihan sampel berdasarkan representasi dari setiap RT diharapkan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai tingkat pengetahuan dan kesadaran di berbagai lapisan masyarakat. Dengan melibatkan pemangku kepentingan di tingkat kelurahan serta warga dari berbagai RT, peneliti dapat memahami sudut pandang yang berbeda mengenai pengelolaan sampah rumah tangga serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program-program pengelolaan sampah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung bagaimana masyarakat mengelola sampah di lapangan. Peneliti juga menggunakan kuesioner yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data dari responden mengenai pengetahuan mereka tentang pengelolaan sampah. Wawancara bebas terpimpin dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sudah disusun, tetapi fleksibel berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara. Teknik ini memungkinkan peneliti menggali informasi lebih dalam terkait kendala dan potensi dalam pengelolaan sampah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari berbagai sumber tertulis seperti laporan atau arsip. Setelah data terkumpul, peneliti menggunakan analisis interaktif berdasarkan model Miles dan Huberman yang meliputi

kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Tahapan analisis ini membantu peneliti dalam menyaring data yang relevan dan menyajikannya dalam bentuk naratif untuk memudahkan pemahaman serta penarikan kesimpulan akhir. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap selama proses pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kelurahan Batu Gajah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengetahuan Masyarakat

Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan salah satu isu krusial di banyak wilayah, termasuk di Kelurahan Batu Gajah, Kota Ambon. Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi menyebabkan volume sampah rumah tangga terus bertambah, sementara kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik masih beragam. Pengetahuan masyarakat mengenai pemisahan sampah organik dan non-organik, teknik daur ulang, serta dampak negatif pembakaran sampah sangat penting dalam mendukung keberlanjutan lingkungan. Rendahnya pemahaman tentang pengelolaan limbah elektronik dan teknik daur ulang plastik sering kali menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah yang efektif. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang pengetahuan masyarakat dapat membantu mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan partisipasi dalam pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab dan ramah lingkungan di tingkat lokal.

Hasil data wawancara yang terkumpul pada saat penelitian terkait pengetahuan masyarakat dalam mengelola sampah. Perbedaan pendapat responden dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Variabel Pengetahuan

No	Pertanyaan	Jawaban				Total
		SS	S	TS	STS	
1	Apakah anda tahu jenis-jenis sampah yang didaur ulang?	17	13	7	6	44
2	Apakah Anda mengerti perbedaan antara sampah organik dan non-organik?	15	20	4	5	44
3	Apakah Anda paham tentang proses daur ulang sampah plastik?	10	7	22	5	44
4	Apakah Anda tahu tempat-tempat pengumpulan daur ulang di lingkungan Anda?	7	10	13	14	44
5	Apakah Anda menyadari dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan?	17	14	11	2	44
6	Apakah Anda tahu cara aman membuang baterai dan elektronik yang tidak terpakai?	6	4	23	11	44
7	Apakah Anda mengerti mengapa penting untuk memilah sampah sebelum membuangnya?	9	25	8	2	44
8	Apakah Anda tahu dampak dari pembakaran sampah terhadap lingkungan?	21	13	7	3	44
9	Apakah Anda tahu manfaat dari mengurangi penggunaan plastik sekali pakai?	9	13	21	1	44
10	Apakah Anda tahu bagaimana cara mendaur ulang kertas dengan benar?	5	8	12	19	44
11	Apakah Anda memiliki pengetahuan tentang teknik kompos untuk mengolah sampah organik?	6	7	23	8	44
12	Apakah Anda tahu cara mengurangi limbah makanan di rumah?	10	8	11	15	44
13	Apakah Anda mengerti bagaimana limbah elektronik dapat mencemari lingkungan?	5	9	24	6	44
14	Apakah Anda tahu peran daur ulang dalam menjaga keberlanjutan lingkungan? Apakah Anda tahu peran daur ulang dalam menjaga keberlanjutan lingkungan?	13	22	7	2	44
15	Apakah Anda tahu cara mendaur ulang kemasan plastik yang sulit didaur ulang?	6	8	23	7	44

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 1 menggambarkan pengetahuan masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah dan daur ulang. Dari total 44 responden, terlihat bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pemahaman yang cukup baik tentang beberapa aspek daur ulang, namun ada juga area yang masih memerlukan peningkatan pengetahuan. Pada pertanyaan pertama mengenai jenis sampah yang dapat didaur ulang, 30 responden (68,2%) menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa mereka mengetahuinya, menunjukkan tingkat kesadaran yang cukup

baik. Selain itu, 35 responden (79,5%) juga memahami perbedaan antara sampah organik dan non-organik, yang merupakan dasar penting dalam pengelolaan sampah. Namun, ada beberapa area di mana pengetahuan masyarakat masih kurang. Pada pertanyaan mengenai proses daur ulang sampah plastik, hanya 17 responden (38,6%) yang memahami proses tersebut, sementara 22 orang (50%) tidak paham. Pengetahuan tentang tempat pengumpulan daur ulang juga rendah, dengan hanya 17 orang (38,6%) yang tahu lokasinya. Selain itu,

hanya 10 responden (22,7%) yang memiliki pengetahuan tentang cara mendaur ulang kertas dengan benar, sementara 31 orang (70,5%) mengaku tidak memahami teknik tersebut.

Pengetahuan mengenai pengelolaan limbah elektronik dan baterai juga masih terbatas, dengan 34 orang (77,3%) tidak mengetahui cara aman untuk membuang barang elektronik yang tidak terpakai. Namun, sebagian besar responden (34 orang atau 77,3%) menyadari dampak negatif dari

pembakaran sampah terhadap lingkungan, yang menunjukkan bahwa kesadaran akan dampak lingkungan secara umum sudah mulai terbentuk. Hal ini memberikan gambaran bahwa meskipun kesadaran masyarakat tentang isu-isu lingkungan sudah cukup baik, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman tentang proses daur ulang dan teknik-teknik pengelolaan sampah yang lebih spesifik.

**Tabel 2.** Variabel Sikap/perilaku masyarakat

No	Pertanyaan	Jawaban				Total
		SS	S	TS	STS	
1	Apakah Anda secara rutin memisahkan sampah di rumah sebelum membuangnya?	10	5	20	9	44
2	Apakah Anda sering menggunakan tas belanja kain atau tas yang dapat digunakan ulang?	4	10	22	8	44
3	Apakah Anda lebih memilih produk dengan kemasan ramah lingkungan?	6	15	18	5	44
4	Apakah Anda aktif dalam kampanye lingkungan terkait pengurangan sampah?	8	4	20	12	44
5	Apakah Anda merasa bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan mengurangi sampah?	11	22	7	4	44
6	Apakah Anda pernah mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dalam aktivitas sehari-hari?	5	16	18	5	44
7	Apakah Anda merasa bangga jika dapat berkontribusi pada kebersihan lingkungan?	29	15	-	-	44
8	Apakah Anda merasa senang ketika melihat lingkungan yang bersih dan bebas sampah?	25	19	-	-	44
9	Apakah Anda cenderung membeli produk dengan kemasan minimalis?	8	19	10	7	44
10	Apakah Anda pernah mengajak teman atau keluarga untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan?	12	15	12	5	44
11	Apakah Anda merasa penggunaan kantong plastik sekali pakai seharusnya dikurangi?	17	19	8	-	44
12	Apakah Anda menghindari produk yang berlebihan dikemas?	7	15	20	2	44
13	Apakah Anda merasa termotivasi untuk mendukung program daur ulang di lingkungan Anda?	9	20	10	5	44
14	Apakah Anda merasa senang ketika melihat tempat pembuangan sampah yang teratur?	24	20	-	-	44
15	Apakah Anda merasa terpenggil untuk mengurangi pemborosan makanan di rumah?	6	9	19	10	44

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

### Sikap atau Perilaku Masyarakat

Sikap dan perilaku masyarakat memainkan peran penting dalam keberhasilan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Batu Gajah. Meskipun sebagian besar masyarakat telah menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, kebiasaan memisahkan sampah di rumah belum sepenuhnya diterapkan. Penggunaan tas belanja kain dan pemilihan produk dengan kemasan ramah lingkungan juga masih rendah. Partisipasi dalam kampanye lingkungan terkait pengurangan sampah, seperti daur ulang, masih terbatas pada sebagian kecil masyarakat. Namun, masyarakat umumnya merasa bangga jika dapat berkontribusi pada kebersihan lingkungan, menunjukkan adanya potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pengelolaan sampah. Perilaku seperti pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan partisipasi dalam program daur ulang perlu terus didorong melalui program pendidikan dan kampanye yang efektif.

Tabel 2 menyajikan data mengenai sikap dan perilaku masyarakat terkait isu pengelolaan sampah dan kepedulian terhadap lingkungan. Dari total 44 responden, terlihat bahwa perilaku dalam memisahkan sampah di rumah belum menjadi kebiasaan mayoritas, dengan hanya 10 responden (22,7%) yang sangat setuju untuk melakukannya, sementara 20 orang (45,5%) menyatakan tidak setuju. Hanya 14 responden (31,8%) yang setuju atau sangat setuju menggunakan tas belanja kain, sementara mayoritas, yaitu 30 orang (68,2%), lebih memilih tidak menggunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengurangan sampah plastik melalui penggunaan tas kain belum sepenuhnya diterima. Pada pertanyaan mengenai preferensi terhadap produk dengan kemasan ramah lingkungan, sebanyak 21 responden (47,7%) menunjukkan sikap positif, meskipun 23 orang (52,3%) masih ragu atau tidak setuju. Partisipasi dalam kampanye lingkungan tampak masih rendah, dengan hanya 12 orang (27,3%) yang menyatakan setuju atau

sangat setuju untuk terlibat. Sebaliknya, tanggung jawab personal terhadap kebersihan lingkungan ditunjukkan oleh 33 responden (75%) yang merasa bangga jika dapat berkontribusi, serta 44 orang (100%) yang merasa senang ketika melihat lingkungan bersih.

Aspek lain yang menarik adalah kesadaran mengenai pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Sebanyak 36 responden (81,8%) mendukung pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai. Namun, meskipun kesadaran akan masalah plastik sudah tinggi, perilaku yang mendukung tindakan tersebut masih bervariasi. Sebagai contoh, pada pertanyaan tentang menghindari produk yang berlebihan dikemas, sebanyak 22 responden (50%) tidak setuju, menunjukkan adanya tantangan dalam perubahan perilaku konsumsi. Dukungan terhadap program daur ulang cukup tinggi dengan 29 orang (65,9%) merasa termotivasi, dan 44 orang (100%) menyatakan puas jika tempat pembuangan sampah diatur dengan baik. Namun, hanya 15 orang (34,1%) yang merasa terpenggil untuk mengurangi pemborosan makanan, menunjukkan bahwa perilaku ramah lingkungan masih perlu ditingkatkan.

### Dukungan dari Pemerintah

Dukungan pemerintah merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan sampah di Kelurahan Batu Gajah. Masyarakat umumnya merasa bahwa pemerintah setempat telah memberikan informasi yang cukup terkait pengelolaan sampah, namun fasilitas pembuangan sampah yang memadai masih kurang tersedia. Dukungan terhadap program daur ulang dipandang positif, meskipun keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan masih rendah. Pemerintah diharapkan untuk mengambil langkah nyata dalam mengurangi volume sampah, terutama sampah plastik, dan memperbaiki infrastruktur daur ulang. Kampanye lingkungan yang didukung oleh pemerintah telah membantu meningkatkan kesadaran masyarakat, namun masih dibutuhkan insentif dan fasilitas yang lebih baik untuk

mendorong partisipasi aktif. Kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

**Tabel 3.** Variabel Dukungan dari Pemerintah

No	Pertanyaan	Jawaban				Total
		SS	S	TS	STS	
1	Apakah Anda merasa pemerintah setempat memberikan informasi cukup tentang pengelolaan sampah?	8	16	14	6	44
2	Apakah Anda merasa terdapat tempat pembuangan sampah yang memadai di lingkungan Anda?	6	12	15	11	44
3	Apakah Anda percaya bahwa pemerintah mendukung program daur ulang?	9	24	7	4	44
4	Apakah Anda merasa pemerintah melakukan upaya nyata untuk mengurangi sampah di lingkungan Anda?	7	7	20	10	44
5	Apakah Anda merasa terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sampah di wilayah Anda?	5	15	17	7	44
6	Apakah Anda merasa pemerintah telah berkomunikasi dengan baik mengenai program pengelolaan sampah?	9	9	22	4	44
7	Apakah Anda percaya bahwa dukungan pemerintah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah?	17	22	5	-	44
8	Apakah Anda merasa terbantu dengan adanya program kampanye lingkungan yang didukung pemerintah?	8	22	8	6	44
9	Apakah Anda merasa pemerintah berperan penting dalam mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah?	12	20	8	4	44
10	Apakah Anda merasa pemerintah memberikan insentif yang memotivasi untuk mengurangi sampah?	4	14	16	10	44
11	Apakah Anda merasa pemerintah memberikan fasilitas yang mendukung daur ulang di lingkungan Anda?	5	9	23	7	44
12	Apakah Anda merasa pemerintah lebih baik daripada sebelumnya dalam pengelolaan sampah?	6	10	18	10	44
13	Apakah Anda merasa pemerintah melakukan langkah konkret untuk mengurangi sampah plastik?	3	12	23	6	44
14	Apakah Anda merasa pemerintah mendengarkan aspirasi masyarakat tentang pengelolaan sampah?	8	24	9	3	44
15	Apakah Anda merasa pemerintah bekerja sama dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih?	19	23	2	-	44

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 3 menggambarkan persepsi masyarakat mengenai dukungan dari pemerintah dalam pengelolaan sampah dan partisipasi terkait isu lingkungan. Dari total 44 responden, sebagian besar merasa bahwa pemerintah setempat memberikan dukungan yang bervariasi terhadap pengelolaan sampah. Misalnya, pada pertanyaan pertama tentang informasi yang diberikan oleh pemerintah mengenai pengelolaan sampah, sebanyak 24 responden (54,5%) menyatakan setuju atau sangat setuju, sedangkan 20 orang (45,5%) merasa kurang mendapatkan informasi yang cukup. Terkait dengan fasilitas pembuangan sampah, sebanyak 23 responden (52,3%) merasa tidak puas, menunjukkan bahwa infrastruktur pembuangan sampah di beberapa wilayah masih kurang memadai. Dukungan pemerintah dalam program daur ulang dipandang lebih positif, dengan 33 orang (75%) menyatakan kepercayaan mereka bahwa pemerintah mendukung program daur ulang, meskipun hanya 14 orang (31,8%) yang merasa terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sampah. Selain itu, sebanyak 39 responden (88,6%) percaya bahwa dukungan pemerintah bisa meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat memandang pemerintah memiliki peran penting dalam memotivasi mereka melalui program-program kampanye lingkungan, yang didukung oleh 30 responden (68,2%).

Namun, terdapat beberapa kekhawatiran mengenai tindakan nyata yang dilakukan pemerintah. Sebanyak 30 orang (68,2%) tidak setuju atau sangat tidak setuju bahwa pemerintah melakukan upaya konkret untuk mengurangi sampah plastik. Selain itu, 29 responden (65,9%) merasa pemerintah belum memberikan fasilitas yang memadai untuk mendukung daur ulang. Meskipun demikian, 42 orang (95,5%) percaya bahwa pemerintah bekerja sama dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tetap

memiliki harapan besar terhadap peran aktif pemerintah dalam mendukung dan meningkatkan program pengelolaan sampah di lingkungan mereka.

### **Pembahasan** Pengetahuan

Untuk pertanyaan pertama, didapati sebanyak 17 responden sangat setuju (SS) menunjukkan bahwa responden paham tentang jenis-jenis sampah yang didaur ulang. Untuk pertanyaan kedua, didapati sebanyak 15 responden sangat setuju (SS) artinya responden mengerti perbedaan antara sampah organik dan non organik. Untuk pertanyaan ketiga, didapati sebanyak 22 responden tidak setuju (TS), menunjukkan responden tidak paham tentang proses daur ulang sampah plastik. Untuk pertanyaan keempat, didapati sebanyak 14 responden yang sangat tidak setuju (STS) menunjukkan responden tidak mengetahui tempat-tempat daur ulang dilingkungan sekitar. Untuk pertanyaan kelima, didapati sebanyak 17 responden sangat setuju (SS), menunjukkan responden menyadari dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan. Untuk pertanyaan keenam, didapati sebanyak 23 responden tidak setuju (TS), menunjukkan bahwa responden tidak paham tentang cara aman membuang baterai dan elektronik yang tidak terpakai. Untuk pertanyaan ketujuh, didapati sebanyak 25 responden yang setuju (S), menunjukkan responden mengerti tentang pentingnya memilah sampah sebelum membuangnya. Untuk pertanyaan kedelapan, didapati sebanyak 21 responden yang sangat setuju (SS), menunjukkan responden mengetahui dampak dari pembakaran sampah. Untuk pertanyaan kesembilan, didapati sebanyak 21 responden tidak setuju (TS), menunjukkan responden tidak paham manfaat dari mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Untuk pertanyaan kesepuluh, didapati sebanyak 19 responden sangat tidak setuju (STS), menunjukkan responden tidak mengetahui bagaimana cara mendaur ulang kertas dengan benar. Untuk pertanyaan kesebelas, didapati sebanyak 23 responden

tidak setuju (TS), menunjukkan responden tidak memiliki pengetahuan tentang teknik kompos untuk mengolah sampah organik. Untuk pertanyaan duabelas, didapati sebanyak 15 responden sangat tidak setuju (STS), menunjukkan responden tidak mengetahui cara mengurangi limbah makanan di rumah. Untuk pertanyaan ketigabelas, didapati sebanyak 24 responden tidak setuju (TS), menunjukkan responden tidak mengerti bagaimana limbah elektronik dapat mencemari lingkungan. Untuk pertanyaan keempatbelas, didapati sebanyak 22 responden setuju (S), menunjukkan responden paham tentang peran daur ulang dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Untuk pertanyaan kelimabelas, didapati sebanyak 23 responden tidak setuju (TS), menunjukkan responden tidak paham cara mendaur ulang kemasan plastik yang sulit didaur ulang.

#### Sikap atau Perilaku Masyarakat

Untuk pertanyaan pertama, didapati sebanyak 20 responden tidak setuju (TS), menunjukkan responden tidak secara rutin memisahkan sampah di rumah sebelum membuangnya. Untuk pertanyaan kedua, didapati sebanyak 22 responden tidak setuju (TS), menunjukkan responden sering menggunakan tas belanja kain atau tas yang dapat digunakan ulang. Untuk pertanyaan ketiga, didapati sebanyak 18 responden tidak setuju (TS), menunjukkan bahwa responden lebih memilih produk dengan kemasan ramah lingkungan. Untuk pertanyaan keempat, didapati sebanyak 20 responden tidak setuju (TS), menunjukkan responden tidak pernah aktif dalam kampanye lingkungan terkait pengurangan sampah. Untuk pertanyaan kelima, didapati sebanyak 22 responden setuju (S), menunjukkan bahwa responden merasa bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan mengurangi sampah. Untuk pertanyaan keenam, didapati sebanyak 18 responden tidak setuju (TS), menunjukkan bahwa responden pernah mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dalam aktivitas sehari-hari. Untuk pertanyaan ketujuh, didapati sebanyak 29 responden sangat setuju (SS),

menunjukkan bahwa responden merasa bangga jika dapat berkontribusi pada kebersihan lingkungan.

Untuk pertanyaan kedelapan, didapati sebanyak 25 responden sangat setuju (SS), menunjukkan bahwa responden merasa senang ketika melihat lingkungan yang bersih dan bebas sampah. Untuk pertanyaan kesembilan, didapati sebanyak 19 responden setuju (S), menunjukkan bahwa responden cenderung membeli produk dengan kemasan minimalis. Untuk pertanyaan kesepuluh, didapati sebanyak 15 responden setuju (S), menunjukkan responden pernah mengajak teman atau keluarga untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan. Untuk pertanyaan kesebelas, didapati sebanyak 19 responden setuju (S), menunjukkan responden merasa penggunaan kantong plastik sekali pakai seharusnya dikurangi. Untuk pertanyaan duabelas, didapati sebanyak 20 responden tidak setuju (TS), menunjukkan bahwa responden menghindari produk yang berlebihan dikemas. Untuk pertanyaan ketigabelas, didapati sebanyak 20 responden setuju (S), menunjukkan responden merasa termotivasi untuk mendukung program daur ulang di lingkungan. Untuk pertanyaan keempatbelas, didapati sebanyak 24 responden sangat setuju (SS), menunjukkan bahwa responden merasa senang ketika melihat tempat pembuangan sampah yang teratur. Untuk pertanyaan kelimabelas, didapati sebanyak 19 responden tidak setuju (TS), menunjukkan responden merasa terpenggil untuk mengurangi pemborosan makanan di rumah.

#### Dukungan Pemerintah

Untuk pertanyaan pertama, didapati sebanyak 16 responden setuju (S), menunjukkan bahwa responden merasa pemerintah setempat memberikan informasi cukup tentang pengelolaan sampah. Untuk pertanyaan kedua, didapati sebanyak 15 responden tidak setuju (TS), menunjukkan bahwa responden merasa terdapat tempat pembuangan sampah yang memadai di lingkungan. Untuk pertanyaan ketiga, didapati sebanyak 24 responden setuju (S),

menunjukkan bahwa responden percaya bahwa pemerintah mendukung program daur ulang. Untuk pertanyaan keempat, didapati sebanyak 20 responden tidak setuju (TS), menunjukkan bahwa responden merasa pemerintah melakukan upaya nyata untuk mengurangi sampah di lingkungan. Untuk pertanyaan kelima, didapati sebanyak 17 responden tidak setuju (TS), menunjukkan bahwa responden merasa terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sampah di wilayah. Untuk pertanyaan keenam, didapati sebanyak 22 responden tidak setuju (TS), menunjukkan bahwa responden merasa pemerintah telah berkomunikasi dengan baik mengenai program pengelolaan sampah. Untuk pertanyaan ketujuh, didapati sebanyak 22 responden setuju (S), menunjukkan bahwa responden percaya bahwa dukungan pemerintah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Untuk pertanyaan kedelapan, didapati sebanyak 22 responden setuju (S), menunjukkan bahwa responden merasa terbantu dengan adanya program kampanye lingkungan yang didukung pemerintah. Untuk pertanyaan kesembilan, didapati sebanyak 20 responden setuju (S), menunjukkan bahwa responden merasa pemerintah berperan penting dalam mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah. Untuk pertanyaan kesepuluh, didapati sebanyak 16 responden tidak setuju (TS), menunjukkan bahwa responden merasa pemerintah memberikan insentif yang memotivasi untuk mengurangi sampah.

Untuk pertanyaan kesebelas, didapati sebanyak 23 responden tidak setuju (TS), menunjukkan bahwa responden merasa pemerintah memberikan fasilitas yang mendukung daur ulang di lingkungan sekitar. Untuk pertanyaan duabelas, didapati sebanyak 18 responden tidak setuju (TS), menunjukkan bahwa responden merasa pemerintah lebih baik daripada sebelumnya dalam pengelolaan sampah. Untuk pertanyaan ketigabelas, didapati sebanyak 23 responden tidak setuju (TS), menunjukkan bahwa responden merasa pemerintah

melakukan langkah konkret untuk mengurangi sampah plastik. Untuk pertanyaan keempatbelas, didapati sebanyak 24 responden setuju (S), menunjukkan bahwa responden merasa pemerintah mendengarkan aspirasi masyarakat tentang pengelolaan sampah. Untuk pertanyaan kelimabelas, didapati sebanyak 23 responden setuju (S), menunjukkan bahwa responden merasa pemerintah bekerja sama dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih.

## KESIMPULAN

Masyarakat Kelurahan Batu Gajah memiliki pemahaman yang baik tentang pemisahan sampah organik dan non-organik, namun pengetahuan mengenai daur ulang plastik, kompos, dan pengelolaan limbah elektronik masih rendah. Selain itu, meskipun masyarakat sadar akan dampak negatif pembakaran sampah terhadap lingkungan, praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan belum sepenuhnya diterapkan. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup perlunya peningkatan edukasi tentang teknik daur ulang dan pengelolaan sampah yang lebih efisien, kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah dan masyarakat, serta penyediaan infrastruktur yang mendukung pengelolaan sampah berbasis komunitas. Implementasi program edukasi dan penyuluhan yang lebih efektif diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Rachman, T., & Giban, Y. (2022). The Implementation of Area Government Policy in Waste Processing, Jayawijaya Regency, Papua Province, Indonesia. *International Journal of Social Science*, 1(5), 563–568. <https://doi.org/10.53625/ijss.v1i5.1295>
- Asteria, D., & Herdiansyah, H. (2020). The role of women in managing waste banks and supporting waste management in local communities. *Community Development Journal*, 57(1), 74–92. <https://doi.org/10.1093/cdj/bsaa025>

- Barends, A. J., Riry, J., & Leuwol, F. S. (2022). Dampak Limbah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Di Negeri Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(2), 60–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/jpguvol3iss1pp1-9>
- Brotosusilo, A., & Naldi, A. (2021). Policy on optimization of household waste and hazardous waste management based on community empowerment at the local level. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 716(1), 120–131. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/716/1/012085>
- Idris, I., Putri, D. Z., Azhar, Z., Martha, J., & Yeni, I. (2021). Willingness to participate analysis of urban waste management in West Sumatra, Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 9(2), 115–126. <https://doi.org/10.22437/ppd.v9i2.12119>
- Kubota, R., Horita, M., & Tasaki, T. (2020). Integration of community-based waste bank programs with the municipal solid-waste-management policy in Makassar, Indonesia. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 22(3), 928–937. <https://doi.org/10.1007/s10163-020-00969-9>
- Lasaiba, M. A. (2024). Strategi Inovatif untuk Pengelolaan Sampah Perkotaan: Integrasi Teknologi dan Partisipasi Masyarakat. *GEOFORUM Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi*, Vol. 3. No(1), 1–19. <https://doi.org/10.30598/geoforumvol3iss1pp1-18>
- Latusanay, W., Leuwol, F. S., & Riry, R. B. (2022). Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah di Desa Passo Dusun Ama Ory Kota Ambon. *Jurnal Jendela Pengetahan*. Vol, 17(1), 51–59. <https://doi.org/10.30598/jp17iss1pp51-59>
- Lestari, D. P., & Saptutyingsih, E. (2023). Assessing the economic cost of urban pollution: A case study of landfill waste in Kulonprogo, Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 440(2), 6002. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202344006002>
- Lestari, P., & Trihadiningrum, Y. (2019). The impact of improper solid waste management to plastic pollution in Indonesian coast and marine environment. *Marine Pollution Bulletin*, 149(2), 110505. <https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2019.110505>
- Marodiyah, I., Cahyana, A. S., & Nurmalsari, I. R. (2023). Empowering Communities Through Household Organic Waste Management: A Case Study in Kajartengguli Village, Indonesia. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 14(2), 123–12\39. <https://doi.org/10.21070/ijccd2023928>
- Sahuken, J., Salakory, M., & Manakane, S. E. (2023). Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Dusun Siwang Negeri Urimessing Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 2(April), 123–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/jpguvol2iss1pp10-17>
- Santoso, A. N., & Farizal. (2019). Community Participation in Household Waste Management: An Exploratory Study in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 125(2), 7013. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/201912507013>
- Sasana, H., Wijayanti, D. L., Nurcahyanto, H., & Novitaningtyas, I. (2022). Analysis of Village Community Recycle Participation Behavior to Maintain Environmental Quality. Empirical Evidence in Waste Banks in Indonesia. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 13(5), 1416. [https://doi.org/10.14505/jemt.v13.5\(6\)1.17](https://doi.org/10.14505/jemt.v13.5(6)1.17)
- Suatrat, A., Lasaiba, M. A., & Sihasale, D. A. (2024). Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di Bantaran Sungai Durian Kecamatan Kota Masohi

- Kelurahan Namaelo Kabupaten Maluku Tengah. *Geoforum*, 3(1), 49–59. <https://doi.org/10.30598/geoforumvol3iss1pp46-54>
- Sunarti, Tjakraatmadja, J. H., Ghazali, A., & Rahardyan, B. (2020). *Increasing resident participation in waste management through intrinsic factors cultivation* (pp. 34–43). Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/s4nft>
- Tarigan, M. I. (2021). Measuring Indonesia's Commitment to Reducing Plastic Waste in the Sea Through A Legal Approach. *Lambung Mangkurat Law Journal*, 6(1), 103–118. <https://doi.org/10.32801/lamlaj.v6i1.242>
- Verawati, S., & Tuti, R. W. D. (2020). Policy Implementation of Solid Waste Management in South Jakarta. *Jurnal Administrasi Publik: Public Administration Journal*, 10(2), 118–126. <https://doi.org/10.31289/jap.v10i2.3107>
- Wahjusaputri, S., Bunyamin, B., Indah, T., & Dewi, I. (2019). The Waste Bank Program in Developing Character Education for Students with Special Needs at Serdang, 01 Elementary School, Central Jakarta [Program Bank Sampah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Berkebutuhan Khusus Di SDN Serdang 01, Jakarta Pu. *Proceeding of Community Development*, 2(2), 257. <https://doi.org/10.30874/comdev.2018.301>